

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode *Asosiatif kausal* yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2020) dengan menggunakan survey. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2020) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat *positivisme* yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menguji Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Motivasi kerja Terhadap Produktifitas Anggota Polri Polres Tanggamus.

1.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data terdiri dari data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Etta dan Sopiah (2010). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk itu penulis secara individu akan langsung terjun ke lapangan dan berada di tengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari responden melalui penyebaran angket/kuesioner. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Anggota Polri Polres Tanggamus.

2. Wawancara

Metode pengumpulam data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyak penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilkukan dua pihak yaitu pewancara dan yang diwancarai.Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu

wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan.(Sugiono 2020) Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara diantaranya adalah:

- a. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
- b. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan.
- c. Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.

3. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah penerapan strategi bersaing yang terdapat diterapkan pada Anggota Polri Polres Tanggamus.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh si peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan suatu pengamatan berkas dari ruangan kerja para Anggota Polri Polres Tanggamus sebagai acuan dalam hasil penelitian.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode penelitian lapangan dengan menyebarkan kuisioner pada responden. Menurut Sugiyono (2020) kuesioner dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden melalui internet.

Table 3.1
Skor pada Skala Likert

Kriteria Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: diolah tahun 2024

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Data yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah data kuantitatif, dengan skor yang mempunyai bobot tertinggi dengan poin 5 dan yang terendah poin 1.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Sugiyono (2020) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Polri di Polres Tanggamus sebanyak 447 Personel.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi (Sugiyono 2020).

Untuk menentukan beberapa sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 10% = 0,1

Jumlah populasi Personel Anggota Polri di Polres Tanggamus yaitu sebanyak 447 Personel, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{447}{1 + 447(0,1)^2} = \frac{447}{1 + 447(0,01)} = \frac{447}{1 + 447} = \frac{447}{5,47} = 81,71$$

n = 81,71 dibulatkan menjadi 82 sampel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, dari 447 personel, peneliti menetapkan 82 orang yang dianggap memenuhi syarat atau kriteria relevan sebagai responden penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2020) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang tiap individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.5.1 Variabel Bebas (Indipenden)

Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Motivasi kerja.

- X_1 = Gaya Kepemimpinan
- X_2 = Disiplin Kerja
- X_3 = Motivasi Kerja

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut (Sugiyono, 2022) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

(independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja.

$$Y = \text{Produktivitas Kerja}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut ridwan kuncoro (2007) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variable.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Gaya Kepemimpinan (X₁)	Pola perilaku dan cara pemimpin dalam memengaruhi bawahannya agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.	1. Kemampuan memberikan arahan dan keputusan 2. Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan 3. Kemampuan memberikan motivasi 4. Keteladanan dalam bekerja	Hasibuan (2019), Robbins & Judge (2017)
Disiplin Kerja (X₂)	Sikap dan perilaku patuh terhadap peraturan, prosedur, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.	1. Ketepatan waktu hadir kerja 2. Ketaatan terhadap peraturan 3. Penggunaan waktu kerja secara efektif 4. Tanggung jawab terhadap tugas	Hasibuan (2019), Rivai (2015)
Motivasi Kerja (X₃)	Dorongan dari dalam diri dan lingkungan yang menimbulkan semangat kerja untuk mencapai tujuan organisasi.	1. Dorongan berprestasi 2. Pengakuan dan penghargaan 3. Kesempatan pengembangan diri 4. Kepuasan dalam bekerja	Uno (2021), Hasibuan (2019)
Produktivitas Kerja (Y)	Kemampuan seseorang menghasilkan output kerja secara efisien dan efektif sesuai tanggung jawab yang diberikan.	1. Kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi penggunaan waktu 4. Semangat dan tanggung jawab kerja	Mangkunegara (2017), Sinambela (2016)

Sumber: Diolah tahun 2024

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2022) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang diuji pada responden.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid.

Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid.

3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya ada alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan.

Reliable artinya konsisten, suatu alat ukur dikatakan andal apabila hasil alat ukur tersebut cukup konsisten sehingga dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan suatu program SPSS 21.0 (*Statistical Program and Service Solution*). Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono 2022

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang dipergunakan sudah benar atau belum. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lakukan terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak.
Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Anggota Polri Polres Tanggamus yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + et$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

X1= Gaya Kepemimpinan

X2= Disiplin Kerja

X3= Motivasi Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

et = Error trem/ unsur kesalahan

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan angka t dengan tabel t atau dengan memeriksa kolom signifikan pada setiap angka t. Proses uji t sama dengan uji F (lihat perhitungan SPSS pada Model/ Input Koefisien Regresi Lengkap) .

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Ho : Gaya Kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Ha : Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai hitung $t > \text{tabel } t$ maka Ho ditolak.

Jika nilai hitung $t < \text{tabel } t$ maka Ho diterima.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima.

2. Pengaruh Disiplin Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Ho : Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Ha : Disiplin Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima.

3. Pengaruh Motivasi Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Ho : Motivasi Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Ha : Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.10.2 Uji F

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{table} . Jika $F_{hitung} > F_{table}$ dengan dk pembilang ke-1 ($3-1=2$), dan dk penyebut $n-k$ ($47-3=44$) Gunanya untuk menentukan apakah model penaksiran ($Y = a + bX_1 + cX_2$) yang digunakan tepat atau tidak.

Kriteria pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model ditolak.